

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank dan lembaga keuangan non bank di Indonesia telah menjadi tolok ukur perekonomian negara, dan keduanya berperan penting sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana yang menyimpan kelebihan dana di lembaga keuangan dan pihak yang kekurangan dana bank juga merupakan lembaga yang berfungsi untuk memperlancar lalu lintas keuangan yang mempengaruhi pertumbuhan dan likuiditas perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, kepercayaan terhadap lembaga keuangan menjadi sangat penting agar fungsi intermediasi dapat berjalan sebagaimana mestinya. Apabila fungsi intermediasi terwujud, maka penggunaan dana akan lebih optimal dan efisien, yang akan berdampak pada peningkatan kegiatan produksi dana pinjaman, sehingga meningkatkan output kegiatan produksi, dan membuka lapangan kerja baru, meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat (Sunarsih, 2017).

Perbankan merupakan salah satu institusi yang sangat berperan untuk menunjang pembangunan nasional khususnya dalam bidang perekonomian suatu negara. Masyarakat serta badan usaha memanfaatkan jasa bank untuk menyimpan kelebihan dana serta mendapatkan pinjaman untuk membiayai kebutuhan keuangannya (Hamidah, 2014).

Menurut Nurlatifah (2022) bank dapat berfungsi sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services*. Fungsi bank sebagai *Agent of Trust* bahwa dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan, dalam menghimpun dana

maupun penyaluran dana. Masyarakat mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Masyarakat percaya uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan pada saat yang telah dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari bank. Pihak bank mau menyalurkan dana pada debitur apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Pihak bank percaya bahwa debitur tidak akan menyalahgunakan pinjamannya, debitur akan mengelola dana pinjaman saat jatuh tempo, dan debitur mempunyai niat baik mengembalikan pinjaman serta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

Pengertian bank sebagai *Agent of Development* berdasarkan pemahaman karena kegiatan perekonomian di sektor moneter dan di sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana, diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, distribusi, serta konsumsi barang dan jasa, mengingat kegiatan investasi-distribusi-konsumsi tidak dapat dilepaskan dari penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat.

Pengertian bank sebagai *Agent of Service* yaitu selain melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat (Nurlatifah, 2022). Jasa ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian secara luas. Jasa ini antara lain

dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

Di dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, di Indonesia perbankan terbagi menjadi dua jenis berdasarkan kepemilikannya, yaitu bank umum dan Bank Perekonomian Rakyat (BPR). BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Kasmir, 2014).

Secara umum masyarakat berkaitan dengan uang yang pada gilirannya melibatkan perbankan karena perbankan memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Bank Perekonomian Rakyat (BPR) adalah bank perekonomian yang melayani pemberian kredit kepada para pengusaha mikro, kecil, ataupun menengah dalam peningkatan pembiayaan usaha, karena pada umumnya para pengusaha mikro dan kecil jauh lebih membutuhkan bantuan dana dari pihak luar. Keberadaan Bank Perekonomian Rakyat (BPR) saat ini memang belum terlalu dikenal oleh masyarakat luas seperti bank umum konvensional yang lainnya.

Selama ini hampir sebagian besar masyarakat hanya mengenal BPR sebagai bank yang memberikan kredit. Akan tetapi, BPR juga menerima simpanan dana dari masyarakat. Sama seperti bank umum masyarakat yang menabung di BPR juga dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), selama penempatan dana tersebut masih memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Komang dan Erawati, 2016).

Menurut Undang-Undang RI nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan (pasal 1 ayat 2), pengertian Bank adalah sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak. Sumber dana yang disalurkan itu berasal dari dana simpanan masyarakat, yaitu dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga merupakan sumber dana bank yang berasal dari masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito, dan giro.

Menurut Undang-Undang Perbankan No.10 Tahun 1998 tabungan adalah simpanan masyarakat yang penarikannya dapat dilakukan kapan saja dan juga hanya saja dapat dilakukan berdasarkan syarat dan ketentuan yang telah disepakati sebelumnya. Selain menyediakan fasilitas tabungan dan deposito, bank juga menyediakan layanan kredit. Aktivitas bank yang utama adalah kredit, karena hampir keseluruhan kegiatan perekonomian masyarakat memerlukan perbankan dengan fasilitas kredit. Saat ini baik individu maupun badan atau kelompok usaha sudah tidak ragu lagi untuk meminjam ke bank untuk memenuhi kebutuhan hidup maupun untuk memperluas usahanya.

Dana pihak ketiga dihimpun oleh bank melalui berbagai macam produk yang menarik kemudian ditawarkan kembali kepada masyarakat luas, yang menaruh kepercayaan terhadap bank yang bersangkutan untuk menyimpan uangnya kemudian ditarik pada saat jatuh tempo. Sumber dana pihak ketiga ini juga akan cenderung lebih banyak dialokasikan dalam kegiatan kredit karena kegiatan kredit bersifat lebih produktif. kredit yang bersifat produktif akan menghasilkan berupa

pendapatan bunga atas kredit yang sekaligus merupakan pendapatan terbesar bagi bank yang akhirnya berpengaruh terhadap kinerja rentabilitas bank. Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini (Kamsir, 2019).

Menurut Annisa dan Misral (2019), dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank dan kegiatan Perekonomian mencapai 70% - 80% dari total aktiva bank. Meskipun kredit memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi, namun dalam pelaksanaannya tidak semua dana yang dihimpun dari masyarakat tidak disalurkan oleh bank secara optimal dan sesuai dengan tolak ukur yang telah ditetapkan

Kinerja Bank Perekonomian Rakyat (BPR) sampai sekarang masih mengalami beberapa permasalahan, baik yang berasal dari sisi internal maupun dari sisi eksternal. Permasalahan dilihat dari sisi internal perusahaan adalah modal, struktur perusahaan (*Good Corporate Governance – GCG*), kualitas dan kuantitas sumber daya manusia (SDM), biaya yang mahal yang berdampak pada tingkat suku bunga, dan produk maupun layanan yang masih belum variatif. Kemudian, masalah dari sisi eksternal adalah persaingan yang terus bertambah. Pada saat sekarang segmen pasar mikro dan kecil yang adalah target pasar BPR sudah dilayani oleh lembaga jasa keuangan lain yang selain bank seperti Lembaga Keuangan Mikro (LKM), *credit union*, Koperasi Simpan Pinjam (KSP), ataupun

Fintech, yang berakibat pada persaingan yang semakin ketat pada sektor usaha mikro dan kecil.

Kebijakan-kebijakan pemerintah makin mendorong BPR menuju keterpurukan. Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah salah satunya. Subsidi bunga KUR oleh APBN makin menyingkirkan BPR. Prinsip KUR adalah produk pembiayaan pengusaha kecil yang dapat dikatakan memiliki target yang sama dengan BPR. Program KUR menawarkan suku bunga yang lebih kecil, sehingga secara teori akan membuat persaingan di level pembiayaan mikro semakin ketat.

Tabel 1. 1

Data Tingkat Suku Bunga Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Indonesia tahun 2019 – 2023

Jenis Kredit Usaha Rakyat (KUR)	Suku Bunga (%)
Kredit Usaha Rakyat Mikro	7
Kredit Usaha Rakyat Kecil	7
Kredit Usaha Rakyat Penempatan TKI	7
Kredit Usaha Rakyat Khusus	7

sumber: Kredit Usaha Rakyat (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian)

Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa suku bunga KUR dari tahun 2019 – 2023 sebesar 7%. Rendahnya suku bunga KUR membuat nasabah-nasabah BPR beralih kepada bank-bank umum konvensional. Jumlah BPR dari tahun ke tahun semakin menurun akibat tidak sanggup menyaingi tingkat suku bunga KUR yang ditawarkan bank konvensional. Suku bunga sangat berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam menentukan pengambilan kredit di bank umum konvensional maupun di bank perkreditan rakyat (BPR). Jadi tingkat suku bunga kredit yang ditetapkan pemerintah dalam kebijakan KUR (Kredit Usaha Rakyat) sangatlah

berpengaruh terhadap bank perekonomian rakyat di Indonesia, termasuk juga Perumda BPR Rokan Hulu.

Berikut adalah sedikit gambaran data dari jumlah dana pihak ketiga (tabungan dan deposito), tingkat suku bunga, dan jumlah penyaluran kredit pada Perumda BPR Rokan Hulu.

Tabel 1. 2

Data Jumlah Tabungan, Jumlah Deposito, Tingkat Suku Bunga,Dan Jumlah Penyaluran Kredit pada Perumda BPR Rokan Hulu Tahun 2019-2023 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Jumlah Tabungan	Jumlah Deposito	Suku Bunga Kredit (%)	Jumlah Penyaluran Kredit
2019	Rp. 107,980	Rp. 174,011	12,7	Rp. 247,795
2020	Rp. 106,783	Rp. 127,490	12,7	Rp. 297,582
2021	Rp. 132,770	Rp. 179,574	13	Rp. 386,552
2022	Rp. 167,956	Rp. 249,861	9,5	Rp. 549,726
2023	Rp. 251,376	Rp. 431,042	9,5	Rp. 900,314

sumber: Data diolah, 2024

Pada data tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah dana pihak ketiga (tabungan dan deposito) mengalami kenaikan dan penurunan atau berfluktuasi dari tahun 2019-2023, dapat dilihat pada tahun 2019 jumlah dana pihak ketiga (tabungan dan deposito) sebesar Rp.107,980 juta, kemudian mengalami penurunan hingga mencapai titik terendah pada tahun 2020 sebesar Rp.106,783 juta, namun kembali menunjukkan tren peningkatan pada tahun 2021-2023. Untuk tingkat suku bunga kredit dari tahun 2019-2023 berfluktuasi. Tingkat suku bunga kredit pada tahun 2019-2023 sebesar 12,7% dan naik pada tahun 2021 yaitu sebesar 13%, kemudian kembali turun pada tahun 2022-2023 sebesar 9,5%.

Kemudian untuk jumlah kredit terus mengalami peningkatan dari tahun 2019-2023.

Pada data tersebut menggambarkan jumlah dana pihak ketiga (tabungan dan deposito) yang berfluktuasi, terlihat pada tahun 2020 jumlah tabungan mengalami penurunan sebesar 1,1% sedangkan jumlah deposito mengalami penurunan sebesar 26,7%, hal ini disebabkan karena berkurangnya nasabah yang menabung dan mendepositokan uangnya pada Perumda BPR Rokan Hulu, sedangkan untuk jumlah penyaluran kredit dari tahun 2020 terus mengalami peningkatan yang menunjukkan Perumda BPR Rokan Hulu semakin aktif dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat di daerahnya. Hal ini berbeda dengan teori yang mengatakan bahwa jikalau jumlah tabungan dan deposito meningkat maka jumlah kredit juga akan mengalami peningkatan. Ketika dana pihak ketiga (tabungan dan deposito) menurun, bank perlu membatasi penyaluran kredit untuk menjaga kesehatan keuangannya, namun pada data diatas jumlah penyaluran kredit Perumda BPR Rokan Hulu terus meningkat. Di samping itu perkembangan Tingkat Suku Bunga Kredit Perumda BPR Rokan Hulu dari tahun 2019-2023 mengalami kenaikan dan penurunan atau berfluktuasi dan tingkat suku bunga relatif stabil per bulannya mengikuti tingkat suku bunga per tahunnya. Tingkat suku bunga mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, dapat dilihat pada tahun 2021 merupakan tahun dengan rata-rata tingkat suku bunga tertinggi yaitu sebesar 13%. Penurunan paling signifikan terjadi pada tahun 2022 dibanding tahun 2021, yaitu turun dengan persentase sebesar 26% yang disebabkan oleh kebijakan dari Perumda BPR Rokan Hulu agar tetap dapat mempertahankan

eksistensi dan mampu bersaing dengan bank umum konvensional lainnya. Pada saat tingkat suku bunga menurun maka jumlah kredit meningkat, hal ini berarti tidak sesuai dengan teori, dimana jika tingkat suku bunga menurun maka jumlah kredit akan mengalami kenaikan. Ketika BPR menurunkan suku bunga kreditnya, hal ini menarik lebih banyak nasabah untuk mengajukan pinjaman dan meningkatkan volume penyaluran kredit pada Perumda BPR Rokan Hulu. Dana pihak ketiga, suku bunga kredit, dan penyaluran kredit saling terkait, peningkatan dana pihak ketiga dapat memungkinkan BPR untuk menurunkan suku bunga kreditnya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan permintaan kredit dan mendorong penyaluran kredit.

Perumda BPR Rokan Hulu telah berdiri selama 17 tahun lamanya. Perumda BPR Rokan Hulu mampu bersaing dengan bank konvensional lain yang lebih menarik dalam menawarkan produk-produk perbankannya di Kabupaten Rokan Hulu. Karena persaingan yang makin ketat ini Perumda BPR Rokan Hulu juga memberikan penawaran produk-produk perbankan yang menarik, seperti bunga kredit yang bervariasi serta kemudahan bagi nasabah dibanding dengan bank konvensional pada umumnya sehingga hal ini juga dapat meningkatkan permintaan kredit dan mendorong penyaluran kredit.

Bank konvensional maupun Perumda BPR Rokan Hulu juga tentunya mengalami masalah kredit macet dari para nasabahnya. Terhitung hingga saat ini terdapat sebanyak 482 kasus kredit macet dengan nilai rasio NPL (*Non Performing Loan*) sebesar 5,85 % pada Perumda BPR Rokan Hulu. Banyaknya nasabah yang menunggak pembayaran cicilan dan banyak nasabah yang tidak

bertanggung jawab dan melupakan kreditnya begitu saja menyebabkan Perumda BPR Rokan Hulu menjadi lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit sehingga dapat menghambat pertumbuhan kredit. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi Perumda BPR Rokan Hulu. Terdapat beberapa cara yang dilakukan agar masyarakat mau menitipkan uangnya kembali di Perumda BPR Rokan Hulu, seperti tingkat suku bunga deposito yang lebih tinggi dari bank umum konvensional, hingga pelayanan funding yang menghimpun dana masyarakat dengan cara langsung turun kelapangan, hal ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah dana pihak ketiga pada Perumda BPR Rokan Hulu. Namun tentu tidak mudah untuk merealisasikannya. KUR yang ditetapkan pemerintah juga berefek pada Perumda BPR Rokan Hulu, seperti kurangnya nasabah yang menabung dan mendepositokan dananya, begitu juga dengan kurangnya nasabah yang mengambil kredit di Perumda BPR Rokan Hulu karena suku bunga KUR yang lebih rendah.

Pada penelitian yang terkait dengan hubungan antara jumlah tabungan, jumlah deposito, dan tingkat suku bunga terhadap kredit telah banyak dilakukan sebelumnya. Namun, masih belum memberikan hasil yang konsisten. Irma Aprianti (2014) secara parsial variabel tabungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kredit, sedangkan deposito dan tabungan direspon negatif. Akan tetapi, Widiawati (2015) menemukan bahwa secara simultan giro, tabungan, dan deposito memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan jumlah kredit. Hal ini sejalan dengan penelitian Annisa Zikra (2019), yang menemukan bahwa deposito dan tabungan berpengaruh positif terhadap

penyaluran kredit yang diberikan oleh bank. Dan masih banyak lagi penelitian - penelitian lainnya. Sehubungan dengan hal-hal yang melatarbelakangi masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul : *“Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada Perumda BPR Rokan Hulu”*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada Perumda BPR Rokan Hulu?
2. Bagaimana pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada Perumda BPR Rokan Hulu?
3. Bagaimana pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga dan Tingkat Suku Bunga terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada Perumda BPR Rokan Hulu?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada Perumda BPR Rokan Hulu.
2. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada Perumda BPR Rokan Hulu.
3. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga dan Tingkat Suku Bunga terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada Perumda BPR Rokan Hulu.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka hasil dari penelitian diharapkan oleh Peneliti yaitu dapat memberikan manfaat, baik manfaat dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan fenomena yang diangkat adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangsih pemikiran yang terkait dengan gambaran dan pengembangan teori mengenai pengaruh jumlah dana pihak ketiga dan tingkat suku bunga terhadap jumlah penyaluran kredit pada Perumda BPR Rokan Hulu.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi instansi/lembaga terkait dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh jumlah dana pihak ketiga dan tingkat suku bunga terhadap jumlah penyaluran kredit pada Perumda BPR Rokan Hulu, serta dapat dijadikan pedoman dalam pengambilan kebijakan.
2. Bagi akademisi, dengan adanya penelitian ini saya berharap bisa memberikan tambahan bacaan atau referensi dibidang ilmu perbankan sebagai bacaan karya ilmiah.
3. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan analisis dan menambah wawasan peneliti dalam dunia perbankan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan

BAB II : LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

Dalam bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang digunakan sebagai acuan untuk membahas permasalahan yang diangkat, kerangka konseptual yang mendasari penelitian, penelitian terdahulu dan rumusan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang ruang lingkup, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dibahas secara rinci analisis data-data yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bagian terakhir dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II
LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS
PENELITIAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Dana Pihak Ketiga

1. Pengertian Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga merupakan dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Dana pihak ketiga ini merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank yang berfungsi sebagai penghimpun dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana dalam masyarakat. Menurut (Warjiyo, 2014) menyatakan umumnya dana yang dihimpun oleh perbankan dari masyarakat akan digunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran kredit.

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan dijelaskan bahwa dana pihak ketiga merupakan suatu kewajiban bank kepada masyarakat dalam rupiah dan valuta asing. Menurut Annisa dan Misral (2019) menyatakan bahwa dana-dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80% - 90%) dari seluruh dana yang dikelola oleh bank.

Menurut Yuliawan (2014) menyebutkan bahwa dana pihak ketiga tersebut dihimpun oleh bank dengan produk-produk simpanan antara lain sebagai berikut: giro (*demand deposits*), deposito (*time deposits*), tabungan (*saving*) dan pemberian jasa bank. Namun, untuk BPR Hanya dapat melakukan penghimpunan dana pihak ketiga yang bersumber dari tabungan dan deposito saja, karena BPR tidak diperbolehkan mengeluarkan giro dan melakukan lalu lintas pembayaran. Hal ini sesuai berdasarkan Undang - Undang NO. 10 Tahun 1998 tentang perbankan yang menetapkan bahwa BPR dilarang menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran, serta melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing.

2. Pengertian Tabungan

Tabungan adalah penyimpanan dana yang paling banyak disukai masyarakat, dan juga dapat dibuka dengan syarat dan ketentuan yang sederhana. Sedangkan deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pihak nasabah dengan pihak bank. Deposito adalah produk bank sejenis tabungan yang ditawarkan oleh bank kepada masyarakat dan dana deposito masyarakat dijamin oleh pemerintah melalui Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dengan persyaratan tertentu.

Menurut Undang-Undang 10 Tahun 1998 menjelaskan tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek,

bilyet giro, dan atau lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

Terdapat 2 teori untuk tabungan, yaitu :

A. Pandangan Klasik

Menurut pandangan klasik tabungan merupakan fungsi dari tingkat bunga. Dalam perkembangannya teori ini dikembangkan oleh Wicksell yang menyatakan bahwa tingginya minat masyarakat untuk menabung dipengaruhi oleh tingginya tingkat bunga.

B. Pandangan Keynes

Keynes dalam teorinya mengenai kecenderungan untuk mengkonsumsi (*propensity to consume*) yang secara eksplisit menghubungkan antara tabungan dan pendapatan masyarakat bahwa pendapatan dikatakan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhinya.

3. Pengertian Deposito

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah dengan bank. Bank Umum dan BPR dapat menerbitkan bilyet deposito atas simpanan deposito berjangka. Atas bunga deposito berjangka dikenakan pajak penghasilan bersifat final.

Secara garis besar deposito itu dapat dibagi ke dalam tiga jenis sebagai berikut yaitu deposito berjangka (*time deposit* atau *fixed deposit*). Deposito Harian (*deposit on call*) dan Sertifikat Deposito.

Deposito ini termasuk kedalam golongan dana mahal dan boleh dikatakan merupakan dana yang paling mahal karena bunga yang harus dibayar bank kepada para deposan relatif tinggi dibandingkan dengan produk-produk lainnya seperti rekening giro dan tabungan.

Hal ini terjadi karena dana tersebut memiliki mobilitas yang semakin kecil sehingga bank lebih mudah memperkirakan kebutuhan likuiditasnya. Deposan tidak mencairkannya sebelum deposito itu jatuh tempo dan dana tersebut dapat digunakan oleh bank untuk memperoleh pendapatan.

1. Jenis – Jenis Deposito

a. Deposito Berjangka

Deposito berjangka (*time deposit* atau *fixed deposit*) adalah simpanan pihak ketiga di bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dengan bank yang bersangkutan. Deposito berjangka dikeluarkan (diterbitkan) atas nama deposan tersebut dan tidak dapat dipindah tangankan atau diperjual belikan. Setiap deposito memiliki jangka waktu tertentu yang umumnya adalah 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan dan 24 bulan. Dan masing-masing jangka waktu tersebut memiliki suku bunga yang berbeda sesuai kebijakan bank penyelenggaranya. Sesuai batasan deposito di atas, deposito tidak dapat dicairkan sebelum jangka waktu jatuh tempo. Walaupun demikian,

apabila deposan memiliki keperluan mendesak, umumnya bank dapat mempertimbangkan suatu kebijakan pencairan deposito walaupun belum jatuh tempo.

Hal yang akan terjadi terhadap pencairan sebelum jatuh tempo tersebut, maka bank akan melakukan transaksi sanksi tertentu yang di dalam bahasa praktiknya disebut penalti. Sanksi-sanksi tersebut dapat beragam seperti pengurangan suku bunga, penghapusan bunga yang berhak diperoleh, atau lain-lain.

b. Sertifikat Deposito

Secara sederhana sertifikat deposito (*certificate deposit*) dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk simpanan berjangka yang diterbitkan oleh bank yang dapat diperjualbelikan atau dapat dipindah tangankan kepada pihak ketiga. Seperti halnya deposito berjangka, sertifikat deposito juga memiliki jangka waktu yang sama dengan deposito berjangka 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan.

c. Deposito Harian (*deposit on call*)

Deposito harian (*deposit on call*) adalah simpanan dana pada bank yang memiliki jangka waktu 1 sampai dengan 30 hari yang pencairannya dapat dilakukan setiap hari dengan pemberitahuan sebelumnya kepada pihak bank akan maksud tersebut. Pemberitahuan tersebut dapat dilakukan sehari

sebelum pencairan (*one day call*) tetapi juga dapat dilakukan seminggu sebelumnya (*seven days call*) sesuai perjanjian yang disepakati bank dengan deposan. Karena risiko yang melekat pada deposito harian (*deposit on call*) ini relatif lebih besar dari pada deposito berjangka dalam arti penyediaan likuiditas harian bank, maka tingkat bunga yang diberikan pun relatif lebih rendah dibandingkan tingkat bunga deposito berjangka. Pada deposito berjangka seperti telah diuraikan, bank hanya menyediakan likuiditas pencairan bila jatuh tempo sehingga bank dapat lebih mudah mengadakan prediksi kebutuhan dananya. Hanya ini berbeda dengan deposito harian (*deposit on call*), bank harus dapat menyediakan dana setiap saat bila deposan tersebut berniat mencairkan depositonya.

2. Manfaat Penempatan Dana Deposito

a. Keuntungan Bagi Bank

Seperti diketahui bahwa simpanan deposito merupakan sumber dana yang paling mudah diperoleh dari masyarakat. Oleh karena itu ada beberapa bentuk manfaat yang diterima oleh kedua pihak, baik bank maupun masyarakat. Manfaat atau keuntungan yang diterima bank antara lain bank dapat mengelola dana deposito tersebut secara maksimal untuk menghasilkan keuntungan bagi bank, berkaitan dengan masa waktu atau jangka waktu dana deposito sudah ditetapkan

sehingga bagi bank mudah untuk diprediksi. Oleh karena deposito adalah produk bank yang paling menarik masyarakat, maka deposito dapat dipergunakan oleh bank sebagai sarana pemasaran untuk memperkenalkan dan menjual produk-produk bank lainnya.

b. Keuntungan Bagi Nasabah

Selain keuntungan deposito bagi masyarakat adalah tingkat bunga yang relatif tinggi, serta bunganya dapat dimanfaatkan secara pasti setiap bulannya. Bagi masyarakat bank adalah tempat menyimpan atau menitip dana yang aman dan menguntungkan, dan deposan dapat memperoleh keuntungan lain serta perolehan bunga, misalnya deposito tersebut dapat dijadikan jaminan kredit. Sedangkan keuntungan yang lain khusus untuk Sertifikat Deposito, deposan dapat lebih mendapatkan kepastian pembayaran dalam transaksi dagang karena warkat ini dijamin oleh bank untuk kepastian pembayaran dan penguangannya.

4. Indikator Jumlah Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang berasal dari masyarakat baik perorangan maupun badan usaha yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki bank. Indikator jumlah dana pihak ketiga dalam penelitian ini adalah jumlah

keseluruhan tabungan dan deposito yang ditempatkan oleh nasabah di Perumda BPR Rokan Hulu dengan satuan Rupiah (Rp.).

2.1.2 Suku Bunga

1. Pengertian Suku Bunga

Menurut Badaruddin (2016) suku bunga adalah uang yang diberikan kepada seseorang karena pemberi pinjaman telah menahan diri dari keinginannya memanfaatkan uang sendiri semata-mata untuk memenuhi pinjaman. Suku bunga adalah tingkat bunga yang dinyatakan dalam persen dengan jangka waktu tertentu (perbulan atau pertahun). Suku bunga dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Suku Bunga Nominal

Suku bunga nominal adalah rasio antara jumlah uang yang dibayarkan kembali dengan jumlah uang yang dipinjamkan.

2. Suku Bunga Riil

Suku bunga riil lebih menekan rasio pada daya beli uang yang dibayarkan kembali terhadap daya beli uang yang dipinjamkan. Suku bunga riil adalah selisih antara suku bunga nominal dengan laju inflasi. Menurut Kasmir (2014) bunga bank adalah sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayarkan nasabah kepada bank atas timbal balik pinjaman yang telah diberikan oleh pihak bank kepada

nasabah. Berdasarkan pengertian berikut suku bunga dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Bunga Simpanan, yaitu bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank, baik simpanan dalam bentuk tabungan, deposito, giro, maupun bentuk lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.
2. Bunga Pinjaman, yaitu bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayarkan oleh peminjam kepada pemberi pinjaman. Misalnya adalah bunga kredit yang ditetapkan bank kepada para nasabah kreditnya.

2. Indikator Suku Bunga

Indikator suku bunga yang digunakan dalam penelitian ini adalah persentase (%) jumlah rata-rata suku bunga kredit per bulan selama Januari 2019 - Desember 2023 . Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi suku bunga antara lain adalah:

1. Kebutuhan Dana

Faktor kebutuhan dana dikhususkan untuk mendepositokan dana, yaitu seberapa besar kebutuhan dana yang diinginkan. Jika bank kekurangan dana sementara aplikasi pinjaman meningkat, hal itu dilakukan oleh bank sehingga dana cepat dipenuhi dengan meningkatkan suku bunga deposito. Namun menaikkan suku bunga deposito juga akan menaikkan suku bunga pinjaman.

2. Target Laba

Jika dana dalam deposito bank banyak, sementara aplikasi pinjaman kecil, maka bunga deposito akan berkurang karena ini merupakan beban.

3. Jaminan Kualitas

Penjaminan kualitas ditujukan untuk bunga pinjaman. Semakin banyak pinjaman yang diberikan, semakin rendah bunga kredit yang dibebankan, dan sebaliknya.

4. Kebijakan Pemerintah

Dalam menentukan bunga deposito dan bunga pinjaman bank tidak melebihi batas yang ditetapkan oleh pemerintah.

5. Jangka Waktu

Faktor periode waktu sangat menentukan. Semakin lama jangka waktu pinjaman, semakin tinggi tingkat suku bunganya, hal ini disebabkan oleh kemungkinan besar risiko gagal bayar di masa depan.

6. Reputasi Perusahaan

Perusahaan yang bonafit kemungkinan resiko kredit macet di masa depan lebih kecil.

7. Produk Kompetitif

Untuk produk yang kompetitif, bunga kredit yang diberikan relatif rendah dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif.

8. Hubungan Baik

Biasanya bunga pinjaman dikaitkan dengan faktor kepercayaan untuk seseorang atau lembaga. Dalam praktiknya bank mengklasifikasikan

pelanggan antara pelanggan primer dan pelanggan biasa.

9. Kompetisi

Untuk bunga pinjaman, bunga harus di bawah bunga para pesaing, meskipun margin laba menyusut.

10. Jaminan Pihak Ketiga

Pihak yang memberikan jaminan kepada bank untuk menanggung semua risiko yang dikenakan pada penerima kredit. Biasanya jika pihak yang memberikan jaminan bonafid, baik dari segi kemampuan membayar, nama baik, dan loyalitas kepada bank, maka bunga yang dibebankan juga berbeda

2.1.3 Kredit

1. Pengertian Kredit

Kredit adalah penyediaan dana ataupun tagihan lain yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan perjanjian pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang dimana peminjam berkewajiban melunasi pinjamannya setelah jangka waktu yang ditentukan dengan jumlah bunga yang telah disepakati (Masril, 2020). Pemberian pinjaman (kredit) adalah layanan yang paling banyak menarik minat masyarakat. Dan dapat dikatakan bahwa kredit adalah jantung dari perbankan. Manajemen perkreditan adalah proses yang dilakukan secara terpadu (*integrated*) dalam bidang perkreditan yang direncanakan dan diadministrasikan. Fungsi pokok manajemen perkreditan adalah agar kegiatan di bidang kredit

yang dikelola secara baik dan selaras dengan filosofis, misi, dan tujuan yang ditetapkan pihak bank.

Dalam prakteknya, pemberian kredit oleh bank kepada nasabah akan diawali dengan mengajukan permohonan atau aplikasi oleh nasabah. Aplikasi yang telah diajukan harus dilengkapi dengan data yang diminta oleh bank. Selanjutnya pihak bank menganalisis berdasarkan dengan prosedur dan ketentuan untuk mencapai suatu keputusan, akankah disetujui atau tidak permohonan kredit yang diajukan tersebut. Dengan tingkat persaingan saat ini, setiap bank berupaya untuk memberikan pelayanan yang cepat kepada nasabahnya, termasuk dalam menentukan jangka waktu lamanya suatu permohonan kredit harus diputuskan. Berkaitan dengan jangka waktu pemutusan kredit, ada bank yang memutuskan dua minggu, satu minggu, bahkan ada yang hanya beberapa hari. Jika suatu permohonan kredit disetujui oleh manajemen bank, maka umumnya bank akan memberitahu secara formal kepada nasabah. Proses pemberitahuan itu umumnya disebut dengan Surat Keputusan Kredit (SKK). SKK ini merupakan awal hubungan hukum antara bank dengan nasabah dalam kaitannya dengan fasilitas kredit yang diminta. Bidang perkreditan sebagaimana diketahui merupakan tulang punggung dalam industri perbankan, hal ini erat kaitannya dengan beberapa alasan seperti:

1. Tanggungjawab perbankan sebagai agen pembangunan (*agent of development*) yang dituntut untuk ikut berperan dalam membantu pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Hubungan dengan nasabah akan semakin diperkuat dengan adanya kredit, karena hal tersebut akan meningkatkan kemampuan dan kredibilitas nasabahnya juga sekaligus akan kemampuan meningkatkan *cross selling* bagi bank.
3. Kredit merupakan sumber utama dari pendapatan yang diterima bank (*core business*).

2. Definisi Kredit Menurut Para Ahli

1. “*Credit is the power to obtain goods or service by giving a promise to pay money (or goods) on demand or at a specified date in the future*” (Johnson). Kredit ialah cara untuk mendapatkan barang atau jasa dengan berdasarkan janji bahwa akan membayar dengan uang (atau barang) seketika diminta pembayarannya atau pada suatu hari tertentu di kemudian hari.
2. “*Credit is the personal reputation a person has in consequence of which he can buy money, or goods, or labor, by giving in exchange for them, a promise to pay at a future time*” (Mac Leod)

Kredit adalah reputasi pribadi seseorang yang menyebabkan dapat membeli uang atau barang atau tenaga kerja dengan memberi suatu pengganti berupa janji untuk membayarnya pada suatu waktu di kemudian hari.
3. “*The transfer of something valuable or another, whether money, goods, or service in the confidence that he will be both willing and able, at a future day to pay its equivalent*” (Tucker).

Kredit adalah perpindahan suatu yang berharga kepada orang lain, baik berupa uang, barang ataupun jasa-jasa, dengan keyakinan bahwa ia akan berkemauan dan berkemampuan untuk membayar imbangnya pada suatu hari mendatang.

4. Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor: 14 Tahun 1967, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain dalam hal mana peminjam berkewajiban melunasi pinjamannya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan.

3. Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit

Sebelum memberikan kredit, pihak bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya, seperti melalui prosedur penilaian yang benar dan sungguh-sungguh.

Dalam melakukan penilaian kriteria dan juga aspek penilaiannya tetap sama. Begitu pula dengan ukuran ditetapkan sudah menjadi standar penilaian setiap bank. Biasanya kriteria penilaian yang umum dan harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar layak untuk diberikan dilakukan dengan analisis 5C dan 7P. Penilaian dengan 5 C adalah sebagai berikut:

1. *Character*

Character merupakan sifat atau watak seseorang. Untuk membaca watak atau sifat dari calon debitur dapat dilihat dari latar belakang si nasabah, baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti: cara hidup, atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi, dan jiwa sosial. Dari sifat dan watak ini dapat dijadikan suatu ukuran tentang kemauan nasabah untuk membayar.

2. *Capacity*

Capacity adalah suatu analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar kredit, yang dilihat dari kemampuan nasabah dalam mengelola bisnis. Kemampuan ini dihubungkan dengan latar belakang pendidikan dan pengalamannya selama ini dalam mengelola usahanya, sehingga akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan. *Capacity* sering juga disebut dengan *Capability*.

3. *Capital*

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif atau tidak, dapat dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) yang disajikan dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas dan solvabilitasnya, rentabilitas dan ukuran lainnya. Analisis *capital* juga harus menganalisis dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini, termasuk persentase modal yang digunakan untuk membiayai proyek yang akan dijalankan, berapa modal sendiri, dan berapa modal pinjaman.

4. *Condition*

Dalam penilaian kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sosial, dan politik yang ada sekarang dan prediksi untuk dimasa yang akan datang. Penilaian proyeksi atau prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar- benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

5. *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahan dan kesempurnaannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

Selanjutnya, penilaian suatu kredit dapat pula dilakukan dengan analisis 7P kredit dengan unsur penilaian sebagai berikut:

1. *Personality*

Untuk menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun kepribadiannya masa lalu. Penilaian *personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah dan menyelesaikannya.

2. *Party*

Untuk mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu, berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya. Nasabah yang digolongkan ke dalam golongan tertentu akan mendapat fasilitas

berbeda dari bank.

3. *Purpose*

Untuk mengetahui tujuan nasabah ke dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam sesuai kebutuhan. Sebagai contoh apakah untuk modal kerja, investasi, konsumtif, produktif, dan lain-lain.

4. *Prospect*

Untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi tetapi juga nasabah.

5. *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit. Semakin banyak sumber penghasilan debitur, maka akan semakin baik. Sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh usaha lainnya.

A. *Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode, apakah akan tetap sama atau semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang

akan diperolehnya.

7. Protection

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar kredit yang diberikan mendapatkan jaminan perlindungan, sehingga kredit yang diberikan benar-benar aman. Perlindungan yang diberikan oleh debitur dapat berupa jaminan barang atau jaminan orang atau jaminan asuransi.

Adapun tujuan pemberian kredit adalah sebagai berikut:

1. Mencari Keuntungan

Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan. Hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Keuntungan ini penting untuk keberlangsungan hidup bank, disamping itu keuntungan juga dapat membesarkan usaha bank. Bagi bank yang terus-menerus menderita kerugian, maka besar kemungkinan bank tersebut akan dilikuidasi (dibubarkan). Oleh karena itu, sangat penting bagi bank untuk memperbesar keuntungannya mengingat biaya operasional bank juga relatif cukup besar.

2. Membantu Usaha Nasabah

Tujuan selanjutnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya. Dalam hal ini baik bank maupun nasabah sama-sama diuntungkan.

3. Membantu Pemerintah

Tujuan lainnya adalah membantu pemerintah dalam berbagai bidang. Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik mengingat semakin banyak kredit berarti adanya kecuran dana rangka peningkatan pembangunan di berbagai sektor, terutama sektor rill.

4. Indikator Jumlah Penyaluran Kredit

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan berdasarkan perjanjian antara pihak bank dengan pihak kreditur, yang berkewajiban untuk melunasinya sesuai dengan perjanjian. Indikator jumlah penyaluran kredit pada penelitian ini adalah jumlah penyaluran kredit yang diberikan oleh Perumda BPR Rokan Hulu dengan satuan Rupiah (Rp.).

2.1.4 Hubungan Jumlah Dana Pihak Ketiga Terhadap Jumlah Kredit

Sebagaimana yang sudah dijelaskan bahwa salah satu modal terbesar dalam perbankan adalah dana yang berasal dari masyarakat (dana pihak ketiga). Salah satunya adalah dalam bentuk tabungan dan juga deposito. Pihak perbankan menggunakan dana yang didapat dari masyarakat untuk memberikan kredit bagi para kreditur atau pihak lain yang membutuhkan tambahan dana sebagai modal memulai usaha atau kredit lainnya. Sebagai imbalan bagi nasabah yang sudah menabung pihak bank memberikan imbalan berupa bunga kepada nasabahnya. Sedangkan dari nasabah kredit, pihak bank mendapatkan pengembalian dana beserta dengan bunganya yang akan diolah dengan baik sebagai

pemasukan bagi pihak bank dan membayarkan bunga kepada para nasabah yang menabung. Semakin tinggi jumlah simpanan masyarakat di bank, maka pihak perbankan akan semakin banyak memberikan kredit kepada nasabah kredit yang membutuhkannya.

2.1.5 Hubungan Tingkat Suku Bunga Terhadap Jumlah Kredit

Suku bunga kredit merupakan salah satu hal penting yang menjadi pertimbangan masyarakat dalam pengajuan kredit. Kenaikan suku bunga acuan yang ditetapkan bank sentral akan berpengaruh terhadap sektor keuangan khususnya perbankan. Kenaikan suku bunga acuan akan mempengaruhi suku bunga kredit maupun deposito perbankan. Semakin tinggi suku bunga kredit, maka keinginan untuk mengambil kredit menjadi semakin kecil karena tingkat pengembalian dana semakin besar. Apabila permintaan kredit menurun maka akan menurunkan laju pertumbuhan pembangunan yang akan berdampak terhadap penurunan ekonomi nasional.

2.2 Peneliti Terdahulu

Tabel 2. 1
Peneliti Terdahulu

No	Author dan tahun	Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1	Yeni Delima (2014)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit pada PT BANK SUMUT Cabang Utama Medan	Variabel input: -DPK (Dana Pihak Ketiga) Variabel output -PK (Penyaluran Kredit)	Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tabungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Sumut Cabang Utama Medan, 2. Deposito berpengaruh secara signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Sumut Cabang Utama Medan. 3. Giro berpengaruh secara signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Sumut Cabang Utama Medan. 4. Secara simultan Dana Pihak Ketiga (Tabungan, Deposito, dan Giro) tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Sumut Cabang Utama Medan.
2	Tizka Bizlanie (2021)	Pengaruh Jumlah Tabungan, Jumlah Deposito, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Jumlah Kredit Yang Diberikan Oleh PT. Mitra Madani Medan	Variabel Input -jumlah tabungan -jumlah deposito -tingkat suku bunga Variabel output -jumlah kredit.	Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah Tabungan (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah kredit (Y) yang diberikan oleh PT. Mitra Madani Medan, sehingga H1 diterima. 2. Jumlah Deposito (X2) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah kredit (Y) yang diberikan oleh PT. Mitra Madani Medan, sehingga H2 ditolak. 3. Tingkat Suku Bunga (X3) berpengaruh negatif

Berlanjut Kehalaman 35.....

..... Lanjutan Tabel 2.1

No	Author dan tahun	Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
					<p>signifikan terhadap jumlah kredit (Y) yang diberikan oleh PT. Mitra Madani Medan, sehingga</p> <p>4. Jumlah Tabungan, Jumlah Deposito, dan Tingkat Suku Bunga berpengaruh positif terhadap jumlah kredit yang diberikan oleh PT. Mitra Madani Medan, sehingga H4 diterima.</p> <p>5. Berdasarkan uji koefisien determinasi (R^2) ditemukan bahwa jumlah kredit (Y) hanya dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen (jumlah tabungan, jumlah deposito, dan tingkat suku bunga) sebesar 41,7%. Sedangkan 58,3% lainnya dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.</p>
3	Irma Aprianti (2014)	Analisis Pengaruh Jumlah Tabungan, Giro, Dan Deposito Terhadap Jumlah Kredit Dan Jumlah Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	<p>Variabel input</p> <ul style="list-style-type: none"> -Tabungan -Giro -Deposito <p>Variabel output</p> <ul style="list-style-type: none"> -Jumlah kredit -Jumlah SBI 	Kuantitatif	Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel deposito terhadap kredit, dan variabel giro berpengaruh terhadap jumlah sertifikat bank Indonesia. Sedangkan Giro tidak berpengaruh terhadap kredit dan sertifikat bank Indonesia.
4	I. N Suarma Nayasa (2017)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Modal	<p>Variabel input</p> <ul style="list-style-type: none"> -Dana pihak ketiga 	Kuantitatif	1. Dana Pihak Ketiga, modal bank, bunga kredit modal kerja, bunga SBI dan jumlah kredit periode sebelumnya

Berlanjut Kehalaman 36.....

..... Lanjutan Tabel 2.1

No	Author dan tahun	Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
		Bank, Bunga Kredit, Bunga Sbi Dan Kredit Periode Sebelumnya terhadap Kredit Yang Diberikan Bank Umum	-modal bank -Bunga SBI -Bunga kredit Variabel output -Kredit sebelumnya		secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit yang diberikan bank umum di Indonesia. 2. Dana Pihak Ketiga dan jumlah kredit periode sebelumnya secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kredit yang diberikan, sedangkan bunga SBI secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kredit yang diberikan. Modal bank dan bunga kredit modal kerja tidak berpengaruh terhadap jumlah kredit yang diberikan bank umum di Indonesia.
5	Harya Kuncara Wiralaga, Karuniana Dianta, Dewi Nurlatifah (2018)	Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Swasta Nasional Di Indonesia Tahun 2015-2019	Variabel input -Tingkat Suku Bunga Kredit -Dana Pihak Ketiga Variabel Output -Jumlah Penyaluran Kredit	Kuantitatif	1. Pengaruh tingkat suku bunga kredit terhadap jumlah penyaluran kredit pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan. Hal ini mengindikasikan apabila suku bunga kredit mengalami peningkatan maka jumlah penyaluran kredit pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia tahun 2015-2019 akan menurun. 2. Pengaruh dana pihak ketiga terhadap jumlah penyaluran kredit pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Hal ini mengindikasikan apabila

Berlanjut Kehalaman 37.....

..... Lanjutan Tabel 2.1

No	Author dan tahun	Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
					dana pihak ketiga mengalami peningkatan maka jumlah penyaluran kredit pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia tahun 2015-2019 akan meningkat.
6	Roy Selexy (2019)	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga Kredit, Non Performing Loan Terhadap Pemberian Kredit Bagi Usaha Kecil Di Kota Ambon	Variabel input -Dana Pihak Ketiga -Suku Bunga Kredit -Non Performing Loan Variabel output -Pemberian Kredit.	Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> Secara umum dari persentase NPL pada periode penelitian antara tahun 2010 sampai dengan 2014 yakni sebesar 0,364 atau 3,64 % artinya bahwa kondisi secara umum masih dapat dipertimbangkan oleh bank-bank umum yang ada di kota Ambon dalam proses pemberian kredit, karena masih berada pada batas yang tidak melampaui batas 5% yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Hasil pengujian statistic yang dilakukan bahwa nilai t- hitung untuk Suku Bunga Kredit sebesar – 1,438 dengan nilai koefisiennya regresi sebesar – 2,951 pada taraf signifikan sebesar 0,156. Hasil pengujian Statistik ditemukan nilai t-Hitung untuk Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 4,010 dengan Koefisien regresi sebesar 0,103 pada taraf signifikan 0,000.
7	Arini (Skripsi) (2017)	Pengaruh dana pihak Ketiga terhadap penyaluran	Variabel input -Dana pihak ketiga -tabungan	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga (tabungan, deposito, giro) secara parsial hanya deposito dan giro yang

Berlanjut Kehalaman 38.....

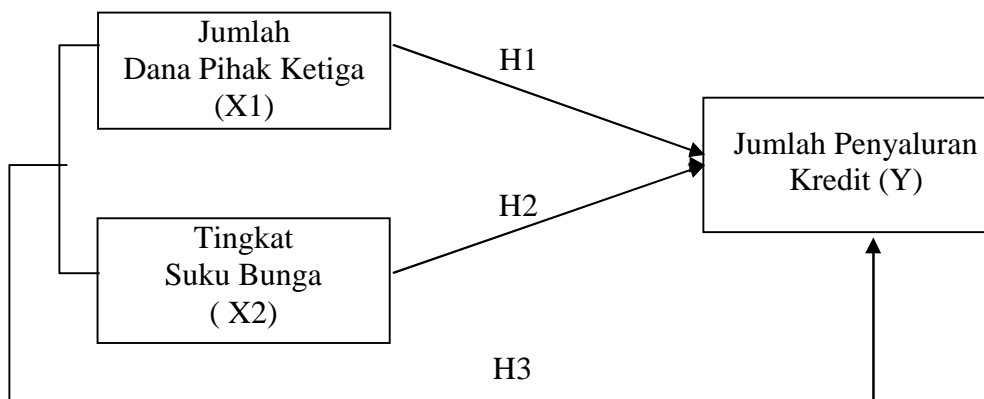
..... Lanjutan Tabel 2.1

No	Author dan tahun	Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
		kredit pada PT BANK Sumut Cabang Iskandar Muda Medan	-Giro -Deposito Variabel output -Penyaluran Kredit		berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit sedangkan secara simultan dana pihak ketiga (tabungan, deposito, giro) berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit pada PT Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan
8	Annisa Zikra Mardhatillah (2019)	Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga dan Non-Performing Loan Terhadap Jumlah Kredit Yang Disalurkan PT. Bank Perkreditan Rakyat Mitra Riau (2011-2015)	Variabel input -Dana pihak Ketiga -Non Performing Loan Variabel output -Jumlah Kredit	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tabungan dan deposito berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit PT Bank Perkreditan Rakyat Mitra Riau, sedangkan NPL tidak mempengaruhi penyaluran kredit PT Bank Perkreditan Rakyat Mitra Riau. Tabungan, deposito dan NPL secara simultan berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit PT Bank Perkreditan Rakyat Mitra Riau.

Sumber: Olahan data peneliti

2.3 Kerangka konseptual

Pemaparan kerangka konseptual bertujuan dalam membantu memahami hubungan antar variabel dengan judul penelitian, sehingga kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat dalam gambar berikut:



Sumber: Modifikasi Tizka Bizlanie (2021)

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut Sugiyono (2019:99), adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Mengingat premis merupakan informasi yang bersumber dari pernyataan yang kebenarannya telah teruji, maka hipotesis yang dirumuskan akan mempunyai derajat kebenaran yang tidak jauh berbeda dengan premis. Hipotesis dikatakan baik apabila hipotesis sama dengan tujuan penelitian, hipotesis harus dapat diuji, dan hipotesis merupakan pernyataan yang singkat, jelas, dan tidak mempunyai banyak interpretasi.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Jumlah dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada Perumda BPR Rokan Hulu.

H2 : Tingkat suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada Perumda BPR Rokan Hulu.

H3 : Jumlah dana pihak ketiga dan tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada Perumda BPR Rokan Hulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif atau penelitian yang berhubungan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan apakah ada hubungan antara jumlah dana pihak ketiga (X1), tingkat suku bunga (X2), terhadap jumlah kredit yang disalurkan (Y) oleh Perumda BPR Rokan Hulu.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

(Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya.

Populasi mengacu pada seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal hal menarik yang ingin peneliti selidiki. Ini adalah sekelompok orang, peristiwa, atau hal-hal menarik bagi peneliti untuk menarik kesimpulan (Sekaran & bougie, 2017) populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Laporan jumlah dana pihak ketiga pada Perumda BPR Rokan Hulu.
2. Laporan tingkat suku bunga pada Perumda BPR Rokan Hulu.
3. Laporan jumlah penyaluran kredit pada Perumda BPR Rokan Hulu.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, ini terdiri dari beberapa anggota yang dipilih darinya. Dengan kata lain, beberapa, tetapi tidak semua, elemen populasi membentuk sampel (Sekaran & Bougie, 2016). Sampel menurut (Sugiyono, 2017) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling. Menurut (Sugiyono, 2020) Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan karakteristik atau kriteria-kriteria tertentu.

Adapun kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah :

1. Jumlah dana pihak ketiga tabungan dan deposito per bulan (Januari 2019 – Desember 2023)
2. Tingkat suku bunga rata-rata per bulan (Januari 2019 – Desember 2023)
3. Jumlah kredit yang disalurkan per bulan (Januari 2019 – Desember 2023)

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan penggunaan pendekatan ini maka penelitian dapat diolah menggunakan perhitungan matematis maupun secara statistik. Menurut (Sugiyono, 2018) kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk

menghasilkan suatu kesimpulan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh langsung dari perusahaan.

3.3.2 Sumber Data

Menurut (Sugiyono, 2020) , sumber data dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut;

1. Data Primer

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pertama. Data ini juga tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file dan data ini harus dicari melalui narasumber. Narasumber yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi atau data.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data tersebut sudah tersedia sehingga peneliti hanya mencari dan mengumpulkannya saja.

Berdasarkan definisi diatas jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut berupa laporan jumlah dana pihak ketiga, tingkat suku bunga dan jumlah penyaluran kredit pada Perumda BPR Rokan Hulu periode tahun 2019-2023. Sumber data dalam penelitian ini catatan ataupun dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri media, situs web, dan lainnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode yang menghimpun informasi dan data melalui metode kajian pustaka, eksplorasi literatur-literatur dan laporan jumlah dana pihak ketiga, tingkat suku bunga dan jumlah penyaluran kredit pada Perumda BPR Rokan Hulu periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2023.

3.5 Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan variabel independen dan dependen. Variabel independen dan dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3. 1

Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen			
Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Dana Pihak Ketiga (X1)	Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang berasal dari masyarakat baik perorangan maupun badan usaha yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki bank.	<ul style="list-style-type: none">• Jumlah Tabungan yang dihimpun oleh bank• Jumlah Deposito yang dihimpun oleh bank	Rupiah (Rp.)

Tingkat Suku Bunga (X2)	Suku bunga adalah tingkat bunga yang dinyatakan dalam persen dengan jangka waktu tertentu (perbulan atau pertahun).	• Rata-rata tingkat suku bunga kredit Perbulan	Persen (%)
Variabel Dependen			
Penyaluran Kredit (Y)	Kredit adalah penyediaan dana atau tagihan lain yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan atas perjanjian pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang dimana mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga sebagai imbal balik atas pinjaman yang telah diberikan.	• Jumlah penyaluran kredit yang diberikan oleh bank	Rupiah (Rp.)

Sumber : Olahan Data Peneliti

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses dari data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan menggunakan metode statistik sehingga dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah di dalam penelitian atau dengan kata lain, teknik analisis data juga dapat sebagai salah satu cara atau teknik yang dilakukan untuk melakukan analisis terhadap data yang tersedia, dengan tujuan yaitu untuk mengolah data tersebut sehingga rumusan masalah dapat terjawab.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Metode analisis statistik data dipilih dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Analisis statistik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Menurut Sanusi dalam Kurniati (2020), apabila peneliti bermaksud untuk menjelaskan data dari satu variabel yang diteliti, peneliti dapat menggunakan statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data (variabel) yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum, dan maksimum (Ghozali, 2018)

2. Uji Asumsi Klasik

Dengan penggunaan alat analisis linear berganda maka sebelum analisis tersebut digunakan, terlebih dahulu uji prasyarat atau uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi

benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif.

Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik, diantaranya :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual dari data terdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas terdapat 2 cara untuk menguji apakah nilai residual tersebut terdistribusi normal atau tidak diantaranya adalah dengan uji *statistic kolmogorov*, dengan 2 kriteria, yaitu:

- Jika nilai Signifikan $\text{Sig} > 0,05$ maka data tersebut terdistribusi normal
- Jika nilai Signifikan $\text{Sig} < 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antara variabel independen akan berakibat menghasilkan suatu korelasi yang sangat kuat. Selain daripada hal tersebut uji multikolinieritas juga dilakukan untuk menghindari proses pengambilan keputusan yang keliru mengenai pengaruh yang terjadi pada uji parsial antara variabel independen dan variabel dependen. Jikalau nilai VIF yang dihasilkan antara 1-10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Kurniasari dan Wiratno, 2018).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam suatu penelitian bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk penelitian yang

menggunakan data *time series* sering terjadi autokorelasi. Tetapi untuk data yang sampelnya *cross section* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain. Cara untuk mendeteksi autokorelasi dalam suatu penelitian adalah dengan nilai Durbin Watson dengan kriteria diantaranya (Kurniasari dan Wiratno, 2018).

1. Jika nilai D-W adalah di bawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif.
2. Jika nilai D-W adalah di antara -2 dan +2 berarti tidak terdapat autokorelasi.
3. Jika nilai D-W adalah di atas +2 berarti terdapat autokorelasi negatif.

d. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan dengan residual pengamatan yang lain tetap hal ini disebut sebagai homoskedastisitas dan jika berbeda disebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika variabel bebas signifikan

secara statistik mempengaruhi variabel terikat, maka indikasinya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas. Jika variabel bebas tidak signifikan ($\text{sig} > 0,05$), berarti model terbebas dari heteroskedastisitas. Sebagai cara untuk memperkuat uji *scatterplot* terdapat cara lain yaitu dengan pengujian uji park. Yaitu apabila variabel independen memiliki nilai tingkat signifikansi melebihi 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis dengan regresi linear berganda digunakan untuk variabel independen yang lebih dari satu. Bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis linear berganda. persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 - b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Jumlah Penyaluran Kredit

a = Konstanta

b_1b_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Jumlah Dana Pihak Ketiga

X_2 = Tingkat Suku Bunga

e = Standar Error

3.7 Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan secara parsial yang terjadi antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan taraf signifikansi 5%.

Dengan kriteria:

- a. Jika nilai signifikan. $< 0,05$ maka artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)
- b. Jika nilai signifikan. $> 0,05$ maka artinya variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen(Y)

Atau

- a. Jika nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$ maka H_0 diterima
- b. Jika nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

2. Uji Koefisien Kelayakan (Uji F)

Uji F adalah uji yang digunakan untuk mengetahui kelayakan data. Kriteria dalam pengambilan keputusan untuk uji F adalah:

- a. Jika nilai $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika nilai $F_{hitung} < \text{nilai } F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Atau :

- a. Jika nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika nilai $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Jika koefisien determinasi sama dengan nol, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen.